

**ANALISIS USAHA KERAMBA JARING APUNG
IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI DESA LOA DERAS KECAMATAN
PENYINGGAHAN, KABUPATEN KUTAI BARAT**

***Floating Net Cage Business Analysis
Tilapia (*Oreochromis niloticus*) in Loa Deras Village, Penyinggahan District, West
Kutai Regency***

Rizal Ariadi¹⁾, Said Abdusysyahid²⁾, Nurul Ovia Oktawati, S.Pi., M.Si.²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia
Email: muhammadindrasupandi23@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the business income of tilapia floating net cages in Loa Deras Village and determine the level of business feasibility based on value (Revenue Cost Ratio). This research was conducted in January 2021 – June 2022 in Loa Deras Village, Penyinggahan District, West Kutai Regency. The data collection method used is a case study, which is a detailed study of a research subject. The sampling method used is Saturated Sampling or Census with a total of 30 respondents. The data obtained was analyzed using a qualitative-quantitative descriptive method with a focus on income analysis methods and business feasibility based on parameters (Revenue Cost Ratio) of Tilapia floating net cage business in Loa Deras Village. Based on the results of the analysis, the total income value of the respondents was Rp. 239,337,778/month with an average of Rp. 7,977,926/month/respondent. The results of the income analysis show that floating net cage entrepreneurs are profitable and feasible to continue, as evidenced by the ratio of revenues being greater than the costs incurred which can be explained by the average R/C ratio value of 2.3 times greater.

Keywords: *Income and R/C Ratio of Floating Net Cage Cultivation Business, Loa Deras Village*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi perikanan perairan umum yaitu sungai, danau, dan rawa dimana meliputi aktivitas perikanan tangkap dan perikanan budidaya, akan tetapi kegiatan perikanan yang paling dominan adalah perikanan tangkap karena terdapat hampir diseluruh Daerah Aliran Sungai (DAS), serta sebagian dari danau dan rawa. Dari data yang masuk luas daerah potensi perikanan di Kabupaten Kutai Barat tidak semua termamfaatkan secara optimal dan jika dikelola dengan baik dan berwawasan lingkungan, maka produktivitas perairan umum dan usaha budidaya dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat khususnya nelayan dan pembangunan di Kabupaten Kutai Barat pada umumnya.

Loa deras merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Terbagi atas 4 RT, mayoritas penduduknya berprofesi petani dan nelayan musiman. Loa Deras adalah kampung berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

*Corresponding author. Email address: muhammadindrasupandi23@gmail.com (Samuel)
DOI:

Received: 12-12-2022; Accepted: 30-12-2022; Published: 25-7-2024

Copyright (c) 2024 Rizal Ariadi, Said Abdusysyahid, Nurul Ovia Oktawati

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Desa Loa Deras merupakan desa di yang terletak di pinggir Sungai Mahakam dan masyarakat di desa tersebut melakukan usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung. Jumlah kantong keramba yang dimiliki oleh pembudidaya di desa Loa Deras bervariasi mulai dari 4 - 10 kantong/unit usaha. Usaha budidaya ikan nila dalam jaring apung yang sedang dilakukan oleh masyarakat ini sudah berjalan ±6 tahun yang dimulai sejak tahun 2014. Jumlah pembudidaya dan jumlah keramba jaring apung di desa ini meningkat dari 2014 hingga tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 30 orang untuk sekarang dikarenakan daerah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya ikan nila dimana masih banyak perairan sungai Mahakam yang masih dapat dimanfaatkan untuk usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung (Monografi Kampung Loa Deras, 2022)

Peneliti tertarik memilih Desa Loa Deras dikarenakan Desa Loa Deras merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat dan secara umum pekerjaan utama masyarakat Desa Loa Deras adalah nelayan tangkap dan budidaya Keramba Jaring Apung, hampir seluruh rumah masyarakat yang ada di desa Loa Deras rata-rata memiliki Keramba Jaring Apung, hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian usaha Keramba Jaring Apung yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan kelayakan dari usaha Keramba Jaring Apung dengan analisis usaha perikanan yaitu pendapatan dan *R/C ratio*.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Loa Deras Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat, dimulai bulan Januari 2022 hingga Juni 2022, yang meliputi tahapan Pra Survei hingga ujian pendadaran skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Maxfield dalam Sugiono (2011) studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas dan subyek penelitian dapat berupa Individu, Kelompok, Lembaga, maupun Masyarakat.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono 2008. Adalah, sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. metode analisis yang digunakan akan mengacu pada penerimaan dan biaya yang diperoleh, besarnya pendapatan yang diperoleh sehingga menunjukkan kelayakan dan perbandingan dan rasio pendapatan usaha yang dilakukan serta permasalahan yang sering di temui usaha budidaya keramba jaring apung ketika melakukan kegiatan budidaya.

Total Biaya

Widjajanta dan Aristanti (2007) Biaya total (*Total Cost*) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/Bln)
FC (*Fix Cost*) = Biaya Tetap (Rp/Bln)
VC (*Variabel Cost*) = Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)

Penerimaan

Menurut Soekartawi *dalam* Kirana (2009), Penerimaan total (TR) adalah hasil kali antara harga barang (P) dengan jumlah barang (Q). Atau secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan ((Rp/siklus produksi)
P (*Price*) = Harga (Rp/kemasan)
Q (*Quantity*) = Jumlah Produksi (kg/siklus produksi)

Pendapatan

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung pendapatan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I (*Income*) : Pendapatan
TR (*Total Revenue*) : Penerimaan Total
TC (*Total Cost*) : Total Biaya

Kendala Pada Saat Budidaya Keramba Jaring Apung

Dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Penyinggahan memiliki luas wilayah 271.90 Km² dengan batas Geografis terletak pada 116° 04' - 116° 19' Bujur Timur 0° 09'-0° 30' Lintang Selatan. Loa Deras memiliki luas wilayah : 657,8 Ha/65,78 Km² dari luas wilayah kecamatan penyinggahan. Penduduk Desa Loa Deras berjumlah 484 jiwa, yang terdiri dari 141 Kepala Keluarga dengan laju pertumbuhan 0,5% Pertahun dan kepadatan 135 Jiwa/Km². Penduduk desa Loa Deras sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 46%, nelayan 41%, pengrajin 8%, pedagang 8%, pegawai negeri sipil 11%, TNI/Polisi 1 % dan Pensiun Abri 1 %.

Batas wilayah,

- a. Sebelah Utara Danau Melintang Desa Tg.Batuq Kec. Muara Muntai Kukar
- b. Sebelah Timur Desa Batuq Kec. Muara Muntai Kukar
- c. Sebelah Selatan Desa Jantur Kec. Muara Muntai Kukar
- d. Sebelah Barat Kampung Bakung Kec. Penyinggahan Kubar

Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Nila Keramba Jaring Apung

Desa Loa Deras adalah desa yang terdapat pada Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. Salah pekerjaan utama masyarakat di desa Loa Deras adalah pembudidaya Ikan, terdapat bermacam teknik pembudidaya ikan, salah satunya adalah pembudidaya Keramba Jaring Apung.

Kelebihan Keramba Jaring Apung daripada kolam, diantaranya tidak perlu ada biaya pembelian lahan tanah, tidak diperlukan ada sistem pergantian air selama budidaya, bibit

atau ikan lebih seragam, memudahkan untuk pemeliharaan dan pemberian pakan, selain itu terdapat kekurangan diantaranya perlu perhatian lebih serius dan pengawasan yang lebih sering dilakukan, pemberian pakan berbeda berdasarkan ukuran ikan di setiap peta keramba, resiko kecurian dibandingkan sistem kolam, keramba atau jaring mudah rusak bila terjadi banjir. arus terlalu deras dan biaya pembuatan keramba lebih tinggi dibandingkan sistem kolam.

Kegiatan usaha budidaya ikan nila Keramba Jaring Apung, pembudidaya harus mengeluarkan biaya-biaya diantaranya adalah biaya Investasi, yang termasuk kedalam biaya Investasi Budidaya Ikan Nila Keramba Jaring Apung di Desa Loa Deras adalah Keramba, Drum, Balok Ulin, Wedge/Baji, Kasa Pengurung dan Sero. Alat alat investasi diperoleh di desa tetangga yang berdekatan dengan Kecamatan Penyinggahan seperti Desa Jantur dan Kecamatan Muara Muntai.

Proses Budidaya Keramba Jaring Apung

Langkah awal dalam melakukan kegiatan budidaya ikan nila Keramba Jaring Apung adalah Persiapan peralatan budidaya Keramba Jaring Apung, Penebaran Benih, Pemeliharaan Budidaya ikan nila dan pengelolaan hasil panen budidaya Keramba Jaring Apung.

a. Persiapan lahan budidaya

Langkah awal yang dipersiapkan dalam menjalankan usaha budidaya keramba jaring apung Ikan Nila adalah persiapan lahan, satu buah keramba memerlukan ukuran 4 x 2 meter dengan kedalaman tinggi 1,5 sampai dengan 2 meter, rata-rata jumlah keramba yang dimiliki responden berjumlah 2 sampai 4 buah.

Waktu persiapan yang diperlukan untuk membuat satu buah keramba kisaran 4 sampai 7 hari kerja yang terdiri dari penentuan lokasi, persiapan alat dan bahan hingga perakitan. Yang termasuk kedalam alat adalah Gergaji kayu, Palu, Pahat, Kunci Pas Ring, sedangkan yang termasuk kedalam bahan adalah, Keramba, Drum, Balok Ulin, Wedge/Baji, Kasa Pengurung dan Sero.

b. Penebaran Benih

Setelah keramba selesai dirakit langkah selanjutnya adalah melakukan penebaran benih ikan nila. Benih ikan nila diperoleh dari penjual benih yang berada di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu. Harga per ekor benih Rp. 350, jumlah padat tebar benih maksimal pada keramba responden yang berukuran 4 x 2 m dengan tinggi 1,5m adalah 6000 benih ikan, benih yang di tebar dalam satu keramba responden berjumlah 2500 sampai dengan 4000 ekor.

Sebelum melakukan penebaran benih ikan nila ada beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya, memilih benih yang bagus, benih yang bagus dapat terlihat dari ukuran yang seragam, kondisi badan ikan tidak luka, mampu berenang dengan kuat. Ukuran benih ikan nila seukuran 5-8cm.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan usaha keramba jaring apung ikan nila diantaranya adalah pensortiran benih mulai dari 25 hari, hingga besar 50 hari atau perbulan hal yang terpenting selalu mengontrol dan memperhatikan ukuran benih ikan hingga proses pembesaran.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan budidaya ikan nila adalah adanya bekas limbah air sungai yang telah tercampur oleh racun ikan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Langkah yang dilakukan oleh pembudidaya adalah dengan memberikan obat-obatan dan selalu mengontrol kondisi ikan pada keramba.

d. Pengelolaan Hasil Panen

Waktu panen maksimal adalah 6 bulan, pemanenan pada usaha Keramba Jaring Apung Ikan Nila dilakukan bertahap sesuai dengan pemesanan dari pengepul.

Perincian Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan Analisis R/C Rasio

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal memulai usaha, biaya investasi tersebut terdiri dari Keramba, Drum, Balok Ulin, Wedge/Baji, Kasa Pengurung dan Sero. Total biaya investasi dari 30 responden berjumlah Rp. 434.760.054 dengan rata-rata Rp. 14.492.002/Responden. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan pembudidaya ikan nila Keramba Jaring Apung di Desa Loa Deras terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya penyusutan adalah biaya alat-alat investasi dikurang nilai sisa, kemudian disusutkan dalam umur ekonomis tiap alat dalam satuan bulan, total keseluruhan biaya depresiasi pembudidaya ikan nila Keramba Jaring Apung di Desa Loa Deras adalah Rp. 7.079.672 dengan rata-rata Rp. 235.989/bulan.

Biaya perawatan adalah biaya yang dikeluarkan usaha pembudidaya ikan nila Keramba Jaring Apung di Desa Loa Deras untuk melakukan perawatan pada alat-alat investasi, yang termasuk kedalam biaya perawatan adalah perawatan jaring keramba. Perawatan jaring keramba dilakukan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun, biaya perawatan jaring keramba sebesar Rp. 150.000/Keramba, dari hasil analisis diperoleh jumlah biaya perawatan dari keseluruhan responden sebesar Rp. 1.675.000/bulan, dengan rata-rata per responden Rp. 55.833/bulan/responden.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya akan meningkat seiring meningkatnya jumlah produksi, yang termasuk kedalam biaya tidak tetap pada pembudidaya ikan nila di Desa Loa Deras adalah bibit ikan nila dan pakan. Total biaya tidak tetap dari keseluruhan responden berjumlah Rp. 96.571.667, dengan rata-rata per responden Rp. 3.219.056 /bulan. Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap, total biaya keseluruhan responden adalah Rp. Rp. 105.326.339 /Bulan dan rata-rata Rp. Rp. 3.510.878 /Bulan/Responden.

Penerimaan adalah jumlah hasil panen budidaya ikan nila Keramba Jaring Apung Desa Loa Deras, penerimaan di peroleh dari hasil budidaya ikan nila Keramba Jaring Apung dengan kriteria berat Per Kg berjumlah 3 ekor ikan dan nilai jual yang diberikan oleh pembeli sebesar Rp. 28.000/Kg. Jumlah penerimaan yang diperoleh dari keseluruhan responden sebesar Rp. 134.641.111 /Bulan dan rata-rata Rp. 4.488.037 /Responden/Bulan. Pendapatan adalah penerimaan bersih yaitu selisih antara penerimaan total dan biaya total pembudidaya ikan nila Keramba Jaring Apung di Desa Loa Deras, Total Pendapatan dari keseluruhan responden berjumlah Rp. 239.337.778 /Bulan dengan rata-rata Rp. 7.977.926 /Bulan.

R/C ratio adalah nilai rasio perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, parameter R/C ratio dikatakan layak apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1 dan tidak layak apabila lebih kecil dari 1. Nilai R/C ratio rata-rata total keseluruhan responden adalah 2,3 yang artinya setiap satu rupiah uang yang dikeluarkan pengusaha dalam melakukan kegiatan usahanya maka, responden akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,3. Secara simultan usaha Keramba Jaring Apung KJA yang dilakukan oleh responden desa Loa Deras, Kecamatan Penyinggahan, Kabupaten Kutai Barat, layak untuk dikembangkan, secara parsial nilai R/C Ratio Terkecil adalah 1,8 dan nilai R/C ratio tertinggi sebesar 2,7.

KESIMPULAN

Usaha Keramba Jaring Apung di Desa Loa Deras Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat keseluruhan responden adalah menguntungkan, terbukti dari nilai pendapatan yang diperoleh dengan total rata-rata sebesar Rp. 7.977.926 /Bulan/Responden, dengan R/C rasio sebesar 2,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kutai Barat. 2017. Potensi Pertanian Kehutanan dan Perikanan. Sri Ayu Kurniati Dan Jumanto. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi. 2005 Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Raja Grafindo. Jakarta
- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2006). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudirno Tamba, M.Ramli dan Hendrik. 2013. Analisis Kelayakan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Dalam Keramba Jaring Apung Di Desa Silalahi Iii Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Universitas Riau.
- Sunardi Irto. 2003. Pengaruh Tingkat Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Jam Kerja Pekerja Wanita pada Industri Perhotelan di Kota Palembang.
- Wijayanta, Bambang dan Arsitanta Widyaningsih. 2007. *Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.